

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah semua aspek pengembangan pribadi. Pengembangan pribadi meliputi pendidikan diri sendiri, lingkungan, dan orang lain baik secara jasmani, rohani, dan jiwa. Upaya yang paling tepat untuk mengarahkan pengembangan pribadi adalah melalui pendidikan. Dalam hal ini pendidikan dimaksudkan untuk memberikan bantuan agar individu dapat membantu perkembangan dirinya sesuai dengan perkembangan pribadinya.

Lingkungan pendidikan ini berpusat di sekitar lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Idealnya lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain membentuk suatu sistem yang utuh karena saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini terkait dengan persoalan pendidikan pada UU No. Bab 2 Pasal 4 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 4 menjelaskan:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN, 1999:4).

Tujuan pendidikan tersebut di atas selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu menumbuhkan pribadi muslim yang utuh, baik lahiriah maupun batiniah, yang mampu mengabdikan seluruh perbuatannya untuk keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya telah dimasukkan ke dalam pendidikan nasional.

Pendidikan di Indonesia ada tiga jenis, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal menurut Marzuki dalam Raudatus Syaadah et al., (2022:128) berpendapat proses pembelajaran terorganisir yang berlangsung di luar sistem pendidikan tradisional dikenal sebagai pendidikan nonformal. Pendidikan ini dapat dilakukan sendiri atau sebagai bagian dari program yang lebih besar untuk membantu siswa mencapai perkembangan dan tujuan spesifiknya.

Masjid, pesantren, sekolah mingguan, gereja, dan tempat lain biasanya menyediakan pendidikan semacam ini. Pendidikan nonformal sendiri bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa dengan menekankan informasi dan kemajuan setiap siswa. Maka, pendidikan nonformal kita bisa belajar atau mencari ilmu di pondok pesantren.

Sesuai dengan UU Nomor 18 Tahun 2019 Pasal 1, Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiah pola pendidikan muallimin.

Karena akhlak santri diutamakan dalam pendidikan pesantren, maka pesantren mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk akhlak santri. Karena masyarakat akan menilai santri berdasarkan akhlaknya daripada hal lain, maka akhlak yang baik sangat diutamakan bagi santri, khususnya yang baru masuk pesantren. Sejalan dengan itu, sekolah pengalaman hidup Islam memberikan pembelajaran yang luar biasa dalam pelatihan moral.

Sedangkan Negara telah menetapkan prinsip pendidikan akhlak melalui UUD 1945 Bab II pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dengan fokus pada pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan akhlak mulia bagi seluruh warga Negara yang menjalani proses pendidikan di Indonesia. Hubungan akhlak ini mencakup pada akhlak mahmudah.

Akhlak mahmudah ini sangat diperlukan bagi manusia sebagai makhluk hidup sosial. Jadi setiap orang/individu harus mempunyai perbuatan baik dan memiliki etika yang baik memudahkan untuk membangun koneksi yang baik di mata publik dan menciptakan lingkungan yang baik bagi masyarakat. Meski begitu, masih banyak kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi seperti kurang baik berakhlak kepada guru maupun temannya.

Dalam hal itu, Pondok Pesantren Nurul Iman menyelenggarakan bimbingan agama biasanya disebut bimbingan akhlak di pondok pesantren dan merujuk pada kitab kuning atau klasik (kitab para ulama zaman terdahulu), sering disebut sebagai kitab kuning, karena lembaran kitabnya berwarna kekuningan dan merujuk pada kitab ditulis dalam bahasa arab dan salah satu

kitab *Akhlakun Lil Banin* karya Syekh Umar bin Ahmad Baraja. Bimbingan agama ini akan benar-benar meningkatkan kualitas akhlak mahmudah santri.

Pondok Pesantren Nurul Iman adalah salah satu Pondok Salafiyah yang menyelenggarakan bimbingan agama melalui kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin*, karena di Pondok Pesantren yang lain tidak menyelenggarakan adanya kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin*. Bertempat di Desa Pasirpogor, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, di Pondok tersebut selain santri-santrinya sekolah juga diajarkan berbagai kitab-kitab yang ditulis oleh para sarjana klasik, salah satu kitab yang dipelajari di Pondok Pesantren Nurul Iman ialah kitab *Akhlaqun Lil Banin* karangan Syekh Umar bin Ahmad Baraja. Dari hasil pertemuan awal dengan salah satu pengurus pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman, sejujurnya masih ada beberapa santri yang tidak bisa mencerminkan etika yang baik dari seorang santri, terutama santri yang baru saja belajar. Terkait hal ini, santri terus melakukan berbagai pelanggaran, seperti tidak menaati peraturan pesantren,, adanya *bullying*, kurang disiplin tentang kebersihan dan sebagainya.

Usaha yang dilakukan oleh pihak Pondok Pesantren dalam memperbaiki etika para santri yang mengalami pelanggaran dengan memberikan salah satunya kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* kepada santri, khususnya santri yang baru saja belajar, karena bahasanya lebih mudah untuk di pahami dan lebih kepada suasana kultur yang ada di kita (Indonesia). Tujuan diadakannya kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* ini untuk meminimalisir daripada perilaku-perilaku pelanggaran.

Kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* diadakan dalam satu minggu satu kali pertemuan. Kemudian dipimpin oleh salah satu pengurus di Pondok Pesantren Nurul Iman bersama Ustadz Jejen sekaligus pimpinan Pondok Pesantren tersebut. Kajian Kitab *Akhlaqun Lil Banin* menggunakan metode bandongan. Mengutip dari Aris, (2020:5) bahwa metode bandongan adalah praktik dimana para santri secara bersama-sama mencatat bacaan dan penjelasan dari kiai di buku masing-masing. Catatan ini dapat berupa bentuk atau makna kosakata, atau penjelasan tambahan. Penting untuk dicatat bahwa di kalangan pesantren, khususnya sekolah adat (*salafy*), terdapat pendekatan membaca yang luar biasa yang dikenal sebagai "*cara utawi iki iku*", yang berfokus pada pendekatan nahwu dan sharof yang ketat.

Adapun menjadi objek dalam penelitian ini seluruh santri kelas 1, 2, dan 3 MTs Pondok Pesantren Nurul Iman yang berjumlah 55 santri. Ustadz Jejen (Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Iman), Hasil Wawancara: Bandung, 18 November 2023.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Agama melalui Kajian Kitab *Akhlaqun Lil Banin* Terhadap Peningkatan Kualitas Akhlak Mahmudah Santri”** judul ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana bimbingan agama melalui kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* dapat berperan dalam meningkatkan kualitas akhlak mahmudah santri dan berdampak positif terhadap masyarakat yang di sekitar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh bimbingan agama melalui kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* terhadap peningkatan kualitas akhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama melalui kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* terhadap peningkatan kualitas akhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi atas dua bagian diantaranya:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat peningkatan kualitas pendidikan terumata dalam membentuk akhlak santri.
 - b. Penelitian ini dapat menghasilkan temuan-temuan yang berkontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang metode pengajaran dan pemahaman santri terhadap kitab " *Akhlaqun Lil Banin* ."
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini dapat membantu santri memahami dan menguasai materi kitab *Akhlaqun Lil Banin* serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak mahmudah dalam memahami kitab *Akhlaqun Lil Banin* dan peningkatan kualitas akhlak santri.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasari dari sebuah penelitian terdahulu, baik sejauh mana jenis penelitian maupun teori yang digunakan, serta teknik metode penelitian yang digunakan dapat dipahami sebagai berikut:

1. M Zaki Mubarak (Skripsi) dengan judul “ Pengaruh Kajian Kitab *Akhlaqun Lil Banin* Terhadap Karakter Yang Gemar Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat” dari Sekolah Tinggi Agama Nida El-Adabi Bogor tahun 2022. Dalam penelitian ini terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* terhadap karakter gemar membaca al-qur’an dan besarnya korelasi antara variabel X dan Y tergolong kuat. Adapun perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini ialah menggunakan variabel karakter yang gemar membaca al-qur’an, sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel peningkatan kualitas akhlak mahmudah santri, dan tempat yang berbeda ialah penelitian yang relevan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat, sedangkan penelitian saat ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Nurul Iman.
2. Ali Nuryadin (Skripsi) dengan judul “Pengaruh Kajian Kitab *Akhlaqun Lil Banin* Terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Andalusia Banyumas” dari UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri tahun 2023.

Menunjukkan bahwa kitab *Akhlaqun Lil Banin* (Variable X) mempengaruhi perilaku santri (Variabel Y). Adapun perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian saat ini ialah variabel bebas dan variabel terikatnya, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode survey regresi linear sederhana. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode statistik regresi linear sederhana, namun tujuannya sama yaitu untuk melihat pengaruh antara dua variabel.

3. Anesha Dian Neilasari (Skripsi) dengan judul “Bimbingan Islam Melalui Kitab *Akhlaqun Lil Banin* Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berakhlakul Karimah Pada Remaja Di Madrasah Diniyah Assyafi’iyah Tegal Jeruk, Kragilan, Mojosongo, Boyolali” dari Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2020”. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian bimbingan Islam melalui kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* sering kali kurang maksimal. Faktor yang menjadi kendala dalam bimbingan yaitu kecepatan guru pembimbing dalam memberikan dan menjelaskan materi serta adanya anak didik yang peralatan belajarnya tidak lengkap. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini ialah metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif dan uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode statistik regresi linear sederhana untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel X dan variabel Y tersebut..

4. Ida Fauziah (Jurnal) dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Moral melalui Pembelajaran Kitab *Akhlaqun Lil Banin* Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jurit Lombok Timur” dari Universitas Mataram tahun 2022. Hasil yang menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab *Akhlaqun Lil Banin* berdampak pada perilaku santri-santriwati. Pelaksanaan pembelajaran ini juga mengandung kelebihan dan kekurangan yang ditinjau dari tiga faktor yaitu ustadz, santri-santriwati dan sarana-prasarana. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah pendekatan penelitiannya menggunakan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
5. Hani Nurhayanti (Jurnal) dengan judul “Implementasi Dan Penerapan Kitab Akhlaq Lil Banin Bab Adabut Tilmidzi Ma`A Ustadzihi Di Madrasah Ibtida'iyah Al-Mushlih” dari STIT Rakeyan Santang tahun 2023. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa murid/santri memahami kitab *Akhlaqun Lil Banin* bab adabut tilmidzi ma'a ustadzihi, karena pada dasarnya murid akan selalu mencontoh orang yang berada di lingkungannya salah satunya guru yang memberi pelajaran kepada murid tersebut. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah metode penelitiannya menggunakan studi kepustakaan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode statistik regresi linear sederhana untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel X dan variabel Y tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teori

Menurut Mubarak dalam Anelvi Novita Sari, (2019:13) menyatakan bahwa arahan yang ketat seperti memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok yang menghadapi masalah nyata atau nyata dalam menjalani hidupnya. Strategi yang digunakan adalah dengan menyikapi permasalahan tersebut melalui pendekatan agama yang ketat, khususnya dengan memperkuat rasa percaya diri untuk mengalahkan permasalahan yang dihadapi.

Bimbingan agama merupakan salah satu kegiatan kepada individu atau kelompok untuk tuntunan, didikan dan landasan terhadap santri dalam kehidupan spiritualnya yang sejalan dengan arahan Allah swt. Maka bimbingan agama ini sangat penting bagi santri untuk membentuk akhlak mahmudah di Pondok Pesantren Nurul Iman. Maka dalam penelitian ini menggunakan teori Lahmuddin Lubis (2011:36) dalam bimbingan agama (Variabel X). Lahmuddin Lubis dalam bukunya yang berjudul Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia, berpendapat bahwa bimbingan keagamaan terdapat tiga macam, diantaranya memahami dirinya (*self understing*), menerima dirinya (*self acceptance*), mengarahkan dirinya, (*self realization*).

Menurut Anam S dalam Setiawati, (2022:42) menyatakan bahwa kitab *Akhlaqun Lil Banin* adalah salah satu kitab dasar tentang perilaku baik untuk mereka yang baru memulai belajar di pondok pesantren atau

sedang berada dalam masa remaja. Kitab ini mengajarkan cara mencontohkan atau menghindari sikap yang baik bagi anak atau santri. Isinya penuh dengan cerita dan nasihat yang disampaikan melalui metode cerita fiktif. Cerita tersebut digunakan untuk menjelaskan kejadian secara berurutan, menunjukkan dampak baik atau buruk dari suatu perilaku pada anak. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat dengan mudah menerapkan isi buku ini dalam kehidupan sehari-hari.

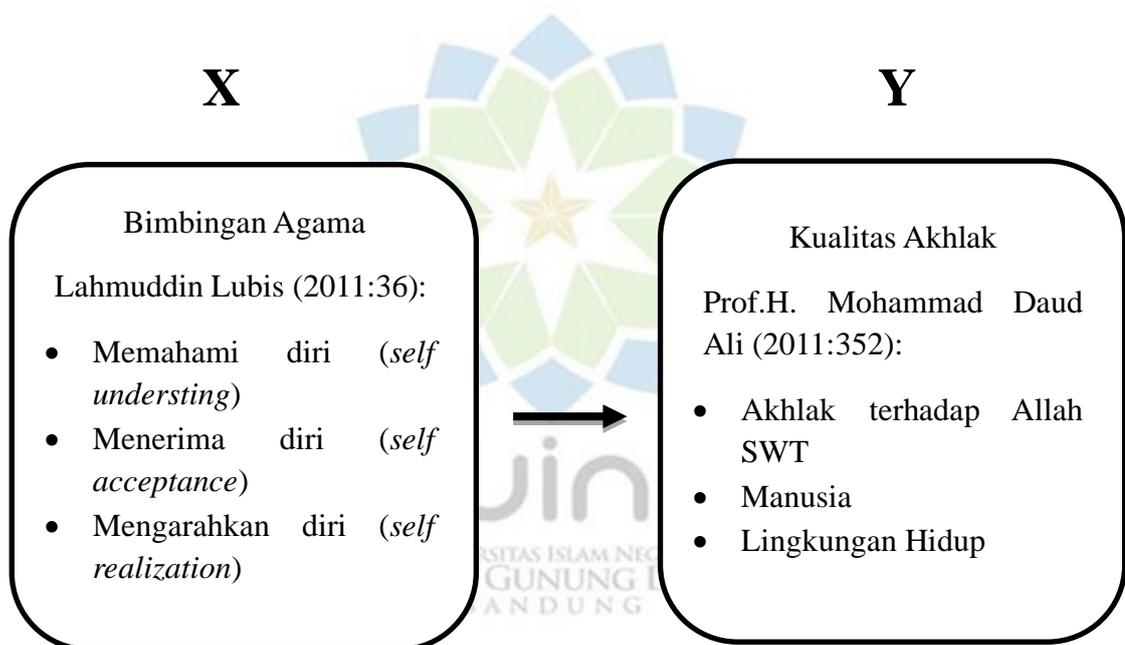
Dalam hal ini, kualitas akhlak (Variabel Y), kualitas ialah tingkat baik buruknya sesuatu. Kemudian akhlak menurut Prof.H. Mohammad Daud Ali, (2011:352) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam yang secara umum dipisahkan menjadi tiga bagian, pertama adalah akhlak terhadap Allah, kepada manusia dan lingkungan hidup (semua ciptaan Allah). Hal ini terlihat dari butir-butir kitab *Akhlaqun Lil Banin*, misalnya:

- 1) Akhlak kepada Allah swt: Melaksanakan apa yang Allah swt perintahkan dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.
- 2) Manusia; sopan santun anak terhadap ibunya, sopan santun anak terhadap ayahnya, sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya, sopan santun anak terhadap para kerabatnya, sopan santun anak terhadap para tetangganya, sopan santun murid terhadap gurunya dan sopan santun murid terhadap teman-temannya.
- 3) Lingkungan Hidup: cinta lingkungan untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama melalui kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* terhadap

kualitas akhlak mahmudah santri, merupakan teori yang didasarkan pada pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Akhlaqul Lil Banin*. Prof. H. Mohammad Daud Ali menganggap bahwa pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab ini dapat membantu santri dalam meningkatkan kualitas akhlak mahmudah.

2. Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian (Jim Hoy Yam & Ruhayat Taufik, 2021:97).

Hipotesis:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh bimbingan agama melalui kajian kitab kitab *Akhlaqun Lil Banin* terhadap peningkatan kualitas akhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman

H1 : Terdapat pengaruh bimbingan agama melalui kajian kitab kitab *Akhlaqun Lil Banin* terhadap peningkatan kualitas akhlak mahmudah santri di Pondok Pesantren Nurul Iman

Ketentuan :

1. Jika nilai sig $< \alpha$, maka terima H1
2. Jika nilai sig $> \alpha$, maka terima H0

H. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Pasirpogor, Kecamatan. Sindangkerta, Kabupaten. Bandung Barat, Provinsi. Jawa Barat. Alasan peneliti memilih lokasi ini merupakan Pondok Pesantren yang ada program santrinya untuk belajar akhlak mahmudah santri melalui kitab *Akhlaqun Lil Banin* yang tepat untuk membina akhlak mahmudah santri dan lingkungan yang kental dengan nuansa keagamaannya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma/pandangan data-data matematis (angka) yang ditangani dengan menggunakan metode statistika.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut ifudin mengutip dari Sabrina Babul Farkhah et al., (2022:50) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif ialah penelitian kuantitatif yang mendekati kepada data-data (angka) yang diolah dengan menggunakan metode analisis statistika dan dikumpulkan secara prosedur pengukurannya. Penelitian ini bertujuan utama melakukan pengukuran sebagai pusat

perhatian, karena hasil pengukuran dapat mengungkap hubungan fundamental antara pengamatan empiris dan data kuantitatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan membantu menetapkan hubungan antar variabel dalam populasi, menguji hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif ini bagi peneliti untuk menganalisis adakah Pengaruh Bimbingan Agama melalui Kajian Kitab *Akhlaqun Lil Banin* Terhadap Peningkatan Kualitas Akhlak Mahmudah Santri.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian statistik regresi linear sederhana, menurut Sugiyo dalam Harsiti et al., (2022:13) mengatakan bahwa metode pendekatan regresi linear sederhana ini digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang pengaruh atau hubungan linear antara suatu variabel X atau bimbingan agama (*independent*) dan variabel Y atau kualitas akhlak (*dependent*). Alasan peneliti mengambil metode regresi linear sederhana, karena peneliti akan mencari adakah pengaruh bimbingan agama melalui kajian kitab *akhlaqun lil banin* terhadap peningkatan kualitas akhlak santri kelas 1, 2 dan 3 MTs Pondok Pesantren Nurul Iman.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden. di kelas 1, 2, dan 3 MTs Pondok Pesantren Nurul Iman yang mengikuti bimbingan agama, terkait dengan peningkatan kualitas akhlak mahmudah santri.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Penelitian ini dalam mengambil sumber data primer yaitu dengan menggunakan hasil penyebaran kuesioner (angket) kepada para santri kelas 1, 2 dan MTs Pondok Pesantren Nurul Iman tentang bimbingan agama melalui kajian kitab *akhlaqun lil banin* dan kualitas akhlak santri.

2) Sumber Data Sekunder

Penelitian ini tentang sumber data sekunder tambahan didapat dari beberapa buku, jurnal, artikel, dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Mendefinisikan populasi adalah semua item yang menjadi tujuan atau pengamatan dan mempunyai kesamaan kualitas. Oleh karena itu, populasi adalah keseluruhan item yang diteliti.

Populasi ini untuk menjadi fokus dalam penelitian ini ialah seluruh santri kelas 1, 2 dan 3 MTs Pondok Pesantren Nurul Iman yang berjumlah 55 santri.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diamati secara langsung dan digunakan untuk mendukung kesimpulan. Menurut

Arikunto dalam Hendri Hatmoko et al., (2015:31) mengatakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100, sebaiknya diambil semuanya untuk melakukan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya banyak, bisa diambil 10-15% atau 15-25% atau lebih. Mengingat penjelasan diatas, peneliti akan menggunakan seluruh subjek karena jumlahnya di bawah 100. Karena populasinya relatif kecil, maka peneliti memilih sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh. Hasilnya, 55 responden digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode angket, dokumentasi, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data.

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner ialah cara untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan pernyataan kepada responden melalui daftar pernyataan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh bimbingan agama melalui kajian kitab *Akhlaqun Lil Banin* terhadap peningkatan kualitas akhlak mahmudah santri. Bentuk kuesioner ini menggunakan pernyataan tertutup, dimana responden memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dengan beberapa pilihan yang disediakan dan responden tidak bisa memberikan jawaban yang lain. Tujuan penelitian ini untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.

Skala yang digunakan oleh peneliti ialah skala likert, skala bimbingan agama, dan skala kualitas akhlak. Pada skala likert terdapat beberapa pilihan

tanggapannya adalah Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian setiap pilihan jawaban mempunyai skor masing-masing yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Skor Item untuk Masing-masing Opsi Jawaban

No	Jawaban	Skor	
		Favoriabel	Unfavoriabel
1.	Sangat (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 1. 2 Skala Bimbingan Agama

VARIABEL X				
No	Indikator	No Item		Jumlah
		Favoriabel	Unfavoriabel	
1	Memahami Dirinya	1, 2, 3, 4	5	5
2	Menerima Dirinya	6, 7, 8, 9	10	5
3	Mengarahkan dirinya	11, 12, 13, 14	15	
Jumlah		12	3	15

Tabel 3. 1 Skala Kualitas Akhlak

VARIABEL Y				
No	Indikator	No Item		Jumlah
		Favoriabel	Unfavoriabel	
1	Akhlak terhadap Allah	16, 17, 18, 19, 20	21,	6
2	Manusia	22, 23, 25, 26, 28, 29 , 31, 32, 34, 35, 37, 38, 40, 41	24, 27, 30, 33, 36, 39, 42	21
3	Lingkungan Hidup	43, 44	45	3
Jumlah		25	5	30

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah untuk difokuskan dalam mendapatkan informasi langsung yang diperoleh dari buku, lokasi penelitian, laporan kegiatan, foto, dan data penelitian yang relevan. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang santri yang mengikuti kegiatan Kajian Kitab *Akhlaqun Lil Banin* berupa absensi atau foto.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode interaktif di mana peneliti berkomunikasi langsung dengan responden untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai topik penelitian. Dengan menggunakan wawancara. Proses wawancara melibatkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk

mendapatkan jawaban terperinci dari responden, sehingga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap data yang dikumpulkan.

Wawancara dilakukan kepada Ustadz/guru yang mengajarkan kitab *Akhlaqun Lil Banin* dan santri kelas 1, 2 dan 3 untuk mengetahui sebelum dan sesudah melakukan bimbingan agama terhadap peningkatan kualitas akhlak mahmudah santri.

d. Observasi

Menurut Sugiono dalam Didah Nurhidayah, (2022:50) mengemukakan bahwa observasi adalah cara khusus untuk mengumpulkan data yang lebih fokus dibandingkan dengan teknik lainnya. Strategi pengumpulan informasi melalui observasi dapat diterapkan pada penelitian mengenai tingkah laku manusia, proses kerja, kekhasan umum, atau ketika jumlah responden yang dipertimbangkan tidak terlalu banyak.

Dalam penelitian saat ini, peneliti melaksanakan observasi secara dilokasi dan dilakukan kepada Ustadz/guru yang mengajarkan kitab *Akhlaqun Lil Banin* untuk mengetahui bimbingan agama terhadap peningkatan kualitas akhlak mahmudah santri.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Menurut Sambas Ali Muhidin & Dr. Maman Abdurahman, (2017:30) mengemukakan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur.

Uji validitas ini sebuah kuesioner atau angket yang dianggap terpenuhi jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner atau angket tersebut dapat secara tepat mencerminkan aspek yang hendak diukur oleh kuesioner atau angket tersebut. Jadi uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kevalidan suatu kuesioner atau angket yang di sebarakan.

b. Reliabilitas

Menurut Prof. Dr. Sugiyono, (2019:354) pengujian reliabilitas instrument dapat dimainkan dari jarak jauh atau dari dalam. *Test-retest, equivalent*, dan kombinasi keduanya merupakan metode yang dapat digunakan untuk pengujian jarak jauh. Pengujian reliabilitas instrument dapat dicoba dengan menganalisis konsistensi butir-butir pada instrument dengan menggunakan prosedur tertentu.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah penting untuk mengubah data menjadi informasi yang berguna. Tujuannya adalah untuk memahami sifat-sifat data dan menarik kesimpulan yang relevan dengan penelitian. Proses analisis data melibatkan deskripsi data dan penggunaan hasil pengumpulan data sebagai dasar. Langkah-langkah dalam analisis data meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Wibowo dalam Lalu Izam Hikmawan & Ismunandar, (2023:170) mengatakan bahwa uji normalitas ialah dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah pada suatu data dapat penyaluran seimbang atau tidak dilaksanakan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov test. Residual penyaluran seimbang jika mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$.

Hipotesis

H0 : Residual menyebar normal

H1 : Residual Tidak menyebar normal

b. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang konsisten dalam varian residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk menilai kesalahan dalam model statistik dan untuk menentukan apakah faktor lain memengaruhi keragaman dari kesalahan tersebut. Homoskedastisitas terjadi ketika varian dari residual antar pengamatan tetap, sedangkan heteroskedastisitas terjadi ketika varian tersebut bervariasi antar pengamatan.

Hipotesis:

H0 : Residual bersifat Homoskedastisitas

H1 : Residual bersifat Heteroskedastisitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan ada tidaknya korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, seperti pada hasil uji ini ($1.00 > 0.05$), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi yang signifikan lebih besar dari 0,05.

Hipotesis

1) Jika $0 < d < d_L$, berarti ada autokorelasi positif

- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negatif
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.
- 5) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi

d. Analisis Regresi

1) Model Regresi

Ekspresi matematis yang dikenal dengan model regresi mampu memprediksi nilai variabel terikat dari nilai variabel bebas. Fungsinya adalah untuk menganalisis keterkaitan antar variabel melalui suatu persamaan atau regresi. Jenis regresi bervariasi, termasuk regresi linier sederhana dan regresi linier berganda, yang digunakan untuk menemukan hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat. Secara khusus, regresi linier adalah metode analisis data yang memproyeksikan nilai data yang tidak diketahui berdasarkan data yang terukur dan saling terkait.

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1$$

Keterangan :

y = kualitas akhlak

x_1 = bimbingan agama

β_1 = koefisien dari x_1

β_0 = konstanta

2) Regresi Linear Sederhana

Menurut Harsiti et al., (2022:13) berpendapat bahwa metode Regresi Linier Sederhana adalah cara untuk melihat hubungan antara satu variabel yang bebas (bimbingan agama) dan memiliki hubungan garis lurus dengan variabel dependen (kualitas akhlak). Regresi linear sederhana dengan rumus, yaitu:

$$y = \alpha + bx$$

Keterangan:

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

y = Kualitas akhlak

x = Bimbingan agama

3) Koefisien Determinasi (R-Square)

Sejauh mana variabel-variabel independen mampu menjelaskan secara kolektif variabel dependen diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R-squared). Semakin tinggi nilai R-squared, semakin baik kemampuan model prediksi dalam penelitian.

4) Uji F (Simultan)

Uji F ini dipergunakan untuk menilai tingkat signifikansi dalam hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Bila nilai F yang dihitung melebihi nilai F tabel pada tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara kolektif memiliki dampak pada variabel terikat.

Hipotesis :

H0 : Tidak terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variable terikat

H1 : Terdapat satupun variabel bebas yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

5) Uji T

Menurut Sujarweni dalam Teguh Ariefiantoro et al., (2023:90) mengatakan bahwa uji t merupakan metode evaluasi terhadap koefisien regresi parsial individu, bertujuan untuk menentukan apakah bimbingan agama (X) memiliki pengaruh secara individu terhadap kualitas akhlak (Y). Dapat disimpulkan bahwa Variabel X tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap Variabel Y apabila nilai uji t atau nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari nilai kritis yang tertera pada tabel.

Hipotesis :

H0 : Variabel bimbingan agama, tidak mempengaruhi kualitas akhlak

H1 : Variabel bimbingan agama , mempengaruhi variabel terikat kualitas akhlak